

Penguatan Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi WhatsApp bagi Murid dan Wali Murid SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Malang

Susita Rahayu¹, Hari Windu Asrini²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Received : 7 Mei 2026, Revised : 15 Mei 2026, Published : 21 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Susita Rahayu

E-mail: susitarahayu94@gmail.com

Abstrak

Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi utama dalam lingkungan pendidikan semakin meningkat, khususnya pada interaksi antara sekolah, murid, dan wali murid kelas XII. Kondisi ini memerlukan penguatan kesantunan berbahasa untuk membangun komunikasi yang efektif, harmonis, dan beretika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman murid dan wali murid mengenai kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital melalui WhatsApp di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi, dan simulasi penyusunan pesan yang santun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan sapaan formal, pilihan diksi yang santun, serta penyusunan pesan yang lebih sistematis dan komunikatif. Kegiatan ini juga memperkuat budaya komunikasi yang harmonis antara sekolah, murid, dan keluarga serta mendukung literasi digital dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata kunci - kesantunan berbahasa, WhatsApp, murid, wali murid, kegiatan edukasi

Abstract

The use of WhatsApp as the main communication medium in educational settings has increased significantly, particularly in interactions among schools, twelfth-grade students, and parents. This condition requires strengthening language politeness to build effective, harmonious, and ethical communication. This community service activity aims to improve students' and parents' understanding of language politeness in digital communication through WhatsApp at SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Malang Regency. The implementation method employed a participatory-educative approach through three stages: preparation, educational implementation, and evaluation. The educational activity was carried out through socialization, discussion, and simulations of polite message construction. The results showed improved participants' understanding of the use of formal greetings, polite diction, and more systematic and communicative message construction. This activity also strengthened a harmonious communication culture among schools, students, and families and supported digital literacy and character education in the school environment.

Keywords - language politeness, WhatsApp, students, parents, educational program

How To Cite : Rahayu, S., & Asrini, H. W. (2026). Penguatan Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi WhatsApp bagi Murid dan Wali Murid SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4937 - 4943. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1345>

Copyright ©2026 Susita Rahayu, Hari Windu Asrini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah pola interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan. Salah satu aplikasi yang paling intensif digunakan dalam komunikasi antara sekolah, murid, dan wali murid adalah WhatsApp. Aplikasi ini menjadi sarana utama penyampaian informasi akademik, koordinasi kegiatan sekolah, serta komunikasi interpersonal antara guru, murid, dan orang tua. Intensitas penggunaan media digital tersebut menghadirkan kebutuhan akan penguatan kesantunan berbahasa sebagai landasan etika komunikasi yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan pendidikan.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial. Geoffrey Leech, Saleh (2020) melalui teori kesantunan (*politeness principle*) menegaskan bahwa penggunaan bahasa berorientasi pada penyampaian pesan dan pemeliharaan hubungan sosial antarpeserta tutur. Prinsip kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, kesepakatan, dan simpati menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang santun. Dalam konteks komunikasi digital, prinsip-prinsip tersebut tetap relevan karena pilihan kata, bentuk sapaan, penggunaan emotikon, serta respon atau tanggapan terhadap pesan mencerminkan sikap sosial penutur.

Dalam praktik komunikasi melalui WhatsApp, murid dan wali murid sering terlibat dalam interaksi yang berkaitan dengan izin, konfirmasi tugas, penyampaian informasi, maupun konsultasi akademik. Situasi tersebut menuntut kemampuan berbahasa yang santun agar komunikasi berlangsung efektif, menghargai lawan tutur, serta mendukung citra kelembagaan sekolah. Oleh sebab itu, penguatan kesantunan berbahasa menjadi bagian penting dari pemberdayaan literasi digital dan etika komunikasi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Kabupaten Malang.

Kajian mengenai kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital melalui WhatsApp telah banyak dilakukan dalam ranah pragmatik dan pendidikan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Wulandari, A., & Shalima, I. (2023) berjudul *Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X MIPA Terhadap Guru Bahasa Indonesia dalam Komunikasi melalui WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi murid melalui WhatsApp merepresentasikan penerapan beberapa maksim kesantunan, terutama maksim penghargaan, kesepakatan, dan simpati. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Azis (2021) berjudul *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Komunikasi melalui Media Sosial WhatsApp*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan salam pembuka, bentuk sapaan hormat, dan pilihan diksi formal berkontribusi pada kualitas komunikasi akademik yang baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan kajian yang ini yaitu berfokus pada kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital berbasis WhatsApp. Sedangkan perbedaannya terletak pada orientasi penelitian dan sasaran mitra. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada deskripsi fenomena kebahasaan, baik pematuhan maupun pelanggaran prinsip kesantunan dalam pesan WhatsApp. Sementara itu, kajian ini berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan kesantunan berbahasa. Fokus utama bukan menganalisis tuturan, melainkan memberikan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan literasi komunikasi digital.

Kegiatan edukasi ini berfokus pada pemberdayaan dua kelompok mitra secara simultan, yaitu murid dan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Kabupaten Malang, dalam konteks komunikasi digital berbasis kebutuhan sekolah. Pendekatan ini memberikan kontribusi praktis terhadap pembentukan budaya komunikasi santun yang melibatkan seluruh unsur pendukung proses pendidikan. Selain itu, kegiatan ini menempatkan kesantunan berbahasa sebagai kajian linguistik sekaligus bagian dari penguatan karakter, literasi digital, dan harmonisasi hubungan sosial antara sekolah dan orang tua/wali murid.

Urgensi pengabdian ini didasarkan pada semakin intensifnya pemanfaatan media digital sebagai sarana utama komunikasi dalam lingkungan pendidikan, khususnya pada kelas XII yang memiliki frekuensi komunikasi tinggi terkait penyampaian informasi akademik, administrasi sekolah, koordinasi kegiatan pembelajaran, serta persiapan kelulusan. Intensitas komunikasi yang tinggi menuntut kemampuan berbahasa yang santun agar pesan tersampaikan secara efektif, menjaga hubungan sosial yang harmonis, serta memperkuat citra komunikasi kelembagaan sekolah.

Dengan demikian, penguatan kesantunan berbahasa melalui program edukasi yang terstruktur memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu interaksi komunikasi, memperkuat etika berbahasa, serta menumbuhkan kesadaran berkomunikasi yang berbudaya di lingkungan sekolah dan keluarga. Program ini juga memiliki urgensi dalam mendukung pembentukan karakter murid,

penguatan literasi digital, dan harmonisasi hubungan antara sekolah dengan wali murid sebagai mitra pendidikan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang berorientasi pada pemberdayaan mitra melalui penguatan pemahaman dan praktik kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital. Melalui pendekatan ini, murid dan wali murid terlibat aktif sebagai subjek kegiatan sehingga proses edukasi berlangsung secara kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi di lingkungan sekolah. Mitra dalam kegiatan ini adalah murid dan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Pemilihan mitra didasarkan pada tingginya intensitas komunikasi digital pada kelas akhir, terutama yang berkaitan dengan penyampaian informasi akademik, administrasi sekolah, koordinasi pembelajaran, praktik kerja lapangan, serta persiapan kelulusan.

Kegiatan edukatif dengan tema "*Santun dalam Kata, Harmonis dalam Komunikasi: Etika Berbahasa di WhatsApp untuk Murid dan Wali Murid SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo*" diikuti oleh 91 peserta terdiri atas 47 murid dan 44 wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2026 bertempat di Aula Lantai 3 Kampus 1 SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan koordinasi bersama pihak sekolah, wali kelas, serta perwakilan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo untuk memetakan pola komunikasi yang berlangsung melalui WhatsApp, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pilihan kata, bentuk sapaan, etika penyampaian pesan, dan situasi komunikasi akademik.

Tahap pelaksanaan edukasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi praktik penyusunan pesan WhatsApp mengenai izin, konfirmasi tugas, penyampaian informasi akademik, dan komunikasi dengan guru atau wali kelas, sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam menerapkan kesantunan berbahasa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pengamatan partisipasi peserta, serta analisis perubahan bentuk pesan sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas komunikasi digital yang santun dan beretika di lingkungan sekolah dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesantunan berbahasa dalam komunikasi WhatsApp bagi murid dan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2026 di Aula Lantai 3 Kampus 1 SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Kabupaten Malang. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan murid dan wali murid sebagai peserta utama. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan kesantunan berbahasa dalam komunikasi WhatsApp bagi murid dan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa komunikasi digital dalam grup kelas telah menjadi media utama dalam penyampaian informasi akademik, administrasi, serta koordinasi kegiatan pembelajaran dan persiapan kelulusan. Temuan awal menunjukkan variasi penggunaan bahasa dalam pesan yang disampaikan oleh murid dan wali murid, terutama pada aspek penggunaan sapaan, pilihan diksi, struktur kalimat, serta etika penyampaian pesan kepada guru dan wali kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang berorientasi pada penguatan kesantunan berbahasa sebagai bagian dari literasi komunikasi digital di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan (Koordinasi dengan Kepala Sekolah)

Tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi difokuskan pada penggunaan sapaan formal, pemilihan diksi yang santun, penyusunan pesan yang sistematis, serta etika komunikasi dalam penggunaan WhatsApp. Penyusunan materi mengacu pada teori kesantunan berbahasa Leech, Saleh (2020) yang menempatkan penggunaan bahasa santun sebagai upaya menjaga keharmonisan hubungan sosial. Selain itu, materi juga dikembangkan berdasarkan konteks komunikasi yang sering dilakukan murid dan wali murid, seperti penyampaian izin, konfirmasi tugas, dan komunikasi dengan guru atau wali kelas.

Pada tahap pelaksanaan edukasi, kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan simulasi praktik penyusunan pesan. Materi yang disampaikan yaitu pemahaman mengenai pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital, penggunaan salam pembuka dan penutup, bentuk sapaan yang sesuai kepada guru dan wali kelas, serta strategi penyampaian pesan yang jelas, santun, dan komunikatif. Pada tahap ini, peserta juga terlibat dalam diskusi dan simulasi penyusunan pesan mengenai izin, konfirmasi tugas, penyampaian informasi akademik, dan komunikasi dengan pihak sekolah.

Pada sesi diskusi, murid dan wali murid menunjukkan keterlibatan aktif dalam membahas pengalaman komunikasi sehari-hari melalui WhatsApp. Peserta menyampaikan berbagai bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam grup kelas, kemudian mendiskusikan kesesuaian penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi pendidikan. Diskusi ini memberikan ruang refleksi bagi peserta untuk memahami pentingnya menjaga etika komunikasi dalam interaksi digital.

Tahap simulasi praktik menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan prinsip kesantunan berbahasa. Peserta diminta menyusun beberapa contoh pesan berdasarkan situasi komunikasi tertentu, seperti izin ketidakhadiran, permohonan informasi, dan penyampaian tugas kepada guru. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun pesan yang lebih terstruktur, komunikatif, dan santun dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Penggunaan sapaan formal, pemilihan diksi yang tepat, serta penyusunan kalimat yang lebih jelas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap etika komunikasi digital.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Bersama Wali Murid

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses edukasi. Perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap etika komunikasi digital menyebabkan variasi

kemampuan dalam memahami materi. Murid memiliki kebiasaan menggunakan bahasa yang lebih ringkas dalam komunikasi digital, sedangkan sebagian wali murid lebih terbiasa menggunakan pola komunikasi praktis yang langsung pada inti pesan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan sesi diskusi berlangsung cukup padat karena banyak peserta yang ingin menyampaikan pengalaman dan pertanyaan mengenai komunikasi melalui WhatsApp.

Penerapan pendekatan partisipatif edukatif melalui penggunaan contoh pesan yang kontekstual dan simulasi praktik secara langsung merupakan salah upaya untuk mendukung efektivitas kegiatan. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena berhubungan dengan pengalaman komunikasi sehari-hari. Diskusi interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami bentuk komunikasi yang lebih santun, jelas, dan sesuai dengan lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan edukasi ini juga memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk membandingkan bentuk komunikasi yang selama ini digunakan dengan model tuturan yang lebih santun dan efektif, khususnya tentang penggunaan salam pembuka, sapaan hormat, kejelasan maksud pesan, serta bentuk penutup yang mencerminkan etika komunikasi. Hasil ini sejalan dengan teori kesantunan Leech, Saleh, (2020) yang menekankan pentingnya pemeliharaan hubungan sosial melalui penggunaan bahasa yang menghargai mitra tutur.

Pada tahap evaluasi, kegiatan edukasi ini menunjukkan pemahaman peserta terhadap konsep kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital. Perubahan tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam memilih diksi yang tepat, menggunakan sapaan formal, serta menyusun pesan yang lebih sistematis dan komunikatif. Selain itu, murid dan wali murid menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya etika berbahasa dalam komunikasi melalui WhatsApp. Tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini berkontribusi pada terbentuknya budaya komunikasi yang lebih santun dan harmonis antara sekolah, murid, dan keluarga, sehingga mendukung terciptanya lingkungan komunikasi pendidikan yang lebih efektif dan beretika.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Bersama Murid

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesantunan berbahasa memberikan dampak positif terhadap pola komunikasi murid dan wali murid. Peserta mulai memahami bahwa komunikasi digital dalam lingkungan pendidikan memerlukan penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap hormat dan tanggung jawab. Perubahan tersebut terlihat pada kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan secara lebih sistematis dan memperhatikan konteks komunikasi dengan guru maupun pihak sekolah.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Murid dan wali murid menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan karena topik yang dibahas sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif edukatif mampu mendorong keterlibatan peserta secara aktif melalui diskusi dan praktik langsung. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan mempermudah peserta dalam memahami materi.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan Crystal (2011) bahwa komunikasi digital membentuk pola penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas sehingga memerlukan kemampuan penyesuaian bahasa sesuai konteks sosial. Dalam lingkungan pendidikan, penggunaan bahasa yang santun melalui media digital memiliki pengaruh terhadap kualitas hubungan komunikasi antara sekolah, murid, dan keluarga. Oleh sebab itu, edukasi kesantunan berbahasa melalui WhatsApp menjadi bagian penting dalam penguatan literasi digital.

Kegiatan ini juga berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Penggunaan bahasa yang santun mencerminkan nilai hormat, tanggung jawab, dan etika komunikasi dalam interaksi sehari-hari. Melalui pembiasaan komunikasi yang santun, murid dan wali murid memperoleh pemahaman bahwa penggunaan bahasa dalam media digital memiliki dampak terhadap hubungan sosial dan budaya komunikasi di lingkungan sekolah.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya komunikasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang santun dan terarah mendukung kelancaran penyampaian informasi serta memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah, murid, dan wali murid. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesantunan berbahasa melalui WhatsApp memiliki relevansi dalam mendukung pengembangan literasi digital dan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan kesantunan berbahasa dalam komunikasi WhatsApp bagi murid dan wali murid kelas XII SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Kabupaten Malang terlaksana melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan yaitu identifikasi kebutuhan mitra terkait pola komunikasi digital yang berlangsung dalam grup kelas, khususnya pada aspek penggunaan sapaan, pilihan diksi, struktur kalimat, dan etika penyampaian pesan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan edukasi yaitu sosialisasi tentang prinsip kesantunan berbahasa, etika komunikasi digital, serta praktik penyusunan pesan yang santun dan komunikatif. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman murid dan wali murid terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dalam komunikasi pendidikan. Pada tahap evaluasi, kegiatan ini menunjukkan perubahan yang positif pada pola komunikasi digital peserta, terutama dalam penggunaan sapaan formal, kejelasan maksud pesan, dan struktur tuturan yang lebih sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat budaya komunikasi yang santun, harmonis, dan beretika antara sekolah, murid, dan keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, sekolah perlu melaksanakan program edukasi kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan literasi bahasa dan pendidikan karakter. Materi etika komunikasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembinaan murid, layanan bimbingan konseling, dan forum komunikasi bersama wali murid. Selain itu, sekolah perlu menyusun pedoman penggunaan bahasa dalam komunikasi melalui WhatsApp agar seluruh warga sekolah memiliki acuan yang jelas dalam membangun komunikasi yang santun dan efektif. Program serupa juga layak dikembangkan pada jenjang kelas dan satuan pendidikan lain sehingga luaran kegiatan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam konteks pemberdayaan masyarakat pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, Kabupaten Malang, atas kerja sama, dukungan, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan akademik dan kelembagaan yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga dan rekan kerja atas dukungan moral, motivasi, serta kolaborasi yang konstruktif selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. P., Arief, E., Syahrul, R., & Satria, D. (2025). Kesantunan Berbahasa Siswa Jurusan Perhotelan Kelas XI SMK Negeri Padang 9 dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial WhatsApp. *Paedagogie*, 21(1). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16104>
- Azis, A. T. (2021). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Komunikasi Melalui Media Sosial WhatsApp sebagai Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik. *Dharma Pendidikan*, 13 (1), 1–10. <https://doi.org/10.69866/dp.v13i1.46>
- Fitriani, Y., & Suryadi, S. (2023). Literasi Digital dan Etika Komunikasi Peserta Didik pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 134–145.

- Giawa, T. F. C., Zalukhu, M. C., & Zagoto, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik melalui WhatsApp di SMA Negeri 1 Maniamolo T.P. 2021/2022. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.461>
- Gulo, L. I. M., & Ndruru, M. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa Mahasiswa melalui Pesan WhatsApp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18236–18240. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9255>
- Hidayat, A., & Rahmawati, D. (2024). Pendidikan Karakter melalui Komunikasi Digital di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–67.
- Kemendikbud. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Maharani, A. D. A., Pujihastuti, E., & Krisnawati, V. (2026). Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Ajibarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38847>
- Marisyah, M., Sinaga, M., & Sari, S. P. (2025). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Pesan WhatsApp Mahasiswa kepada Dosen. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7255–7260. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8360>
- Maziyah, E. N., & Asrini, H. W. (2025). Saring Sebelum Sharing: Edukasi Literasi Digital dan Etika Online di Era Post-Truth. *YASIN*, 5 (5), 4954–4965. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7133>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*.
- Monanda, M. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Percakapan Grup WhatsApp Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi. *Deiksis*.
- Pranowo. (2015). Teori dan Praktik Kesantunan Berbahasa. *Sanata Dharma University Press*.
- Rahardi, R. K. (2005). Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia. *Erlangga*.
- Rohmah, S. A., & Asrini, H. W. (2025). Workshop Menulis Guru: Menulis dengan Hati menjadi Guru yang Menginspirasi di SMA Ar-Rohmah Putri, Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 514–520. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.202>
- Saleh, Muhammad & Andi Sahtiani Jahrir. (2020). Keterampilan Berbicara Berbasis Kesantunan Berbahasa (Sebuah Pandangan Praktis dalam Berkomunikasi). *Makassar: CV Amanda Insan Ilmiah*.
- Triana, L., & Mulyono, T. (2019). Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa UPS Tegal dalam Percakapan WhatsApp. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 30–36. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v13i2.203>
- Wardani, D. K., Mayangsari, S. D., & Afkar, T. (2025). Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Grup WhatsApp Pemerintah Desa: Tinjauan Prinsip Leech. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(3). <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.3045>
- Widyasari, S. N., Indrahastuti, T., & Elyana, K. (2022). Analisis Kesantunan berbahasa pada Grup WhatsApp Wali Kelas MI Al-Hikmah Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v5i2.1618>
- Wulandari, A., & Shalima, I. (2023). Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X MIPA Terhadap Guru Bahasa Indonesia dalam Komunikasi melalui WhatsApp. *Sirok Bastra*, 11(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v11i2.479>